

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipakai karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif membantu peneliti mendapatkan gambaran yang jelas, obyektif, terukur, dan bisa dibuktikan kebenarannya dengan menganalisis data secara terstruktur (Sugiono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh suatu perlakuan berdampak pada hasil atau akibat dari perlakuan tersebut. Arikunto menjelaskan bahwa melalui eksperimen, peneliti secara sengaja menciptakan terjadinya suatu kejadian atau kondisi tertentu, lalu mempelajari akibatnya. Dengan kata lain, penelitian eksperimen merupakan metode untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua faktor (Arbi, 2025: 5497–5511). Jenis penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimen dengan satu kelompok (one group), di mana dalam satu kelas diberikan dua perlakuan yang berbeda, yaitu metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan Co-Op Co-Op secara bergantian. Penelitian ini ingin melihat

perbedaan kemampuan belajar siswa dalam pelajaran Fiqih kelas X setelah kedua metode tersebut diterapkan. Pengukuran dilakukan dengan cara mengadakan uji coba awal dan uji coba akhir agar dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam kondisi yang terkontrol (Wahyuningrum dkk, 2021 :19).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di Bengkulu Tengah tepatnya di MAS Muslim Cendekia Bengkulu Tengah, yang berada di desa jum'at Kec.Semidang lagan. Dan waktu penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027, yaitu dari 23 Febuari hingga 23 Maret 2026.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, .Penelitian dilakuan Di MAS cendekia Bengkulu tengah. Kegiatan penelitian akan dilakukan pada kelas X dengan penerapan perlakuan metode pembelajaran yang terdiri dari metode Co-Op Co-Op, STAD,sehingga dilakukan dua kali pengajaran pada siswa dengan metode yang berbeda dan menggunakan dengan materi berbeda tetapi tingkat kesulitan sama.

Proses pembelajaran diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, diterapkan metode pembelajaran sesuai dengan desain penelitian. Setelah seluruh perlakuan diberikan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa serta membandingkan pengaruh penerapan metode pembelajaran yang digunakan .

Tabel 2. Desain Penelitian

Pertemuan	Kelas	Pre-test	Perlakuan (X)	Post - test	Hasil Belajar (Y)
Hari ke -1	Kelas X	O1	X1(STAD)	O2	O2
Hari ke -2		O2	X2(Co-Op Co-Op)	O4	O4

Keterangan :

O1 : Pre-test pertemuan pertama

X1 : Pembelajaran dengan metode STAD

O2 : Post-test pertemuan pertama

O3 : Pre-test pertemuan kedua

X2 : Pembelajaran dengan metode Co-Op Co-Op

O4 : Post-test pertemuan kedua

Y : (Hasil Belajar) = Nilai post-test pada setiap pertemuan

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh Nanang Martono (2015), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang berada pada suatu wilayah tertentu dan telah memenuhi syarat-syarat spesifik yang berkaitan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti (Suriani dkk, 2023). Dalam konteks pelaksanaan penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh siswa kelas X yang terdaftar di Yayasan MA Muslim Cendekia, Bengkulu Tengah, untuk tahun ajaran 2026/2027. Penetapan populasi ini didasarkan pada data faktual yang diperoleh langsung melalui koordinasi dengan pihak sekolah, yang mengonfirmasi bahwa jumlah keseluruhan siswa yang duduk di bangku kelas X adalah sebanyak 27 siswa.

Kumpulan siswa tersebut dipandang sebagai kelompok yang memenuhi kriteria objektif dan relevan sebagai sumber data utama, sehingga seluruhnya mencakup entitas populasi yang akan menjadi fokus analisis dalam studi ini..

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh (total sampling) karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi, yaitu sebanyak 27 orang, dijadikan sebagai sampel. Dengan teknik ini, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata serta meminimalisir kemungkinan bias dalam pengambilan data.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu STAD dan Co-Op Co-OP:

1) Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok kecil heterogen (4 sampai 5 siswa). Setiap anggota bertanggung jawab mempelajari materi, berdiskusi, lalu menyampaikan hasil diskusi. Hasil belajar siswa diukur dari tes setelah penerapan metode ini.

2) Metode Co-op Co-op:

Siswa dibagi ke dalam kelompok besar (6 sampai 8 orang) yang dipecah menjadi kelompok kecil (2 sampai 4 orang). Setiap anggota mendalami sub-topik tertentu, kemudian hasilnya digabungkan dan dipresentasikan. Hasil belajar siswa diukur dari tes setelah penerapan metode ini.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Hasil belajar siswa kelas X diukur dari kemampuan kognitif melalui tes tertulis (pre-test dan post-test). Indikator hasil belajar meliputi:

- 1) Kemampuan menjawab soal dengan benar.
- 2) Pencapaian nilai sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan *Pre-test* dan *Post-test*. Pelaksanaan *Pre-test* dilakukan sebelum penerapan metode STAD untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan pelaksanaan *Post-test* dilakukan setelah penerapan metode STAD dan Co-Op Co-Op untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Bentuk tes dapat berupa pilihan ganda, atau yang disesuaikan dengan materi Fiqih.

2. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi pada pelaksanaan penelitian terdiri dari foto-foto kegiatan pembelajaran, profil sekolah dan data siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih dan lainnya.

G. Instrumen Penelitian

Peneliti diharuskan untuk membuat sendiri alat yang akan diterapkan. Alat penelitian berfungsi sebagai perangkat yang digunakan untuk menilai fenomena baik dalam ranah alamiah maupun sosial yang sedang diperhatikan. Sementara itu, menurut Purwanto (2018), alat penelitian pada dasarnya merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah penelitian. Alat penelitian dirancang mengikuti dua keperluan pengukuran serta teori yang dijadikan landasan. Alat penelitian dibuat hanya untuk satu tujuan penelitian tertentu dan tidak dapat dipakai untuk penelitian lainnya. Dalam hal ini penggunaan peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, maka instrumen penelitian yang digunakan harus mampu mengukur efektivitas strategi tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan tes hasil belajar berupa soal-soal evaluasi yang diberikan setelah penerapan strategi pembelajaran (post-test). Penggunaan instrumen ini dianggap sangat representatif karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai transformasi dan perubahan capaian nilai belajar siswa, khususnya pada kelas X di Yayasan MA Muslim Cendekia Bengkulu Tengah. Melalui data yang diperoleh dari post-test ini, peneliti dapat melakukan analisis komparatif untuk mengukur sejauh mana efektivitas intervensi yang diberikan terhadap penguasaan materi Fiqih secara objektif.

Lebih lanjut, evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kuantitatif, tetapi juga sebagai instrumen untuk memvalidasi sejauh mana strategi pembelajaran kooperatif mampu mengatasi hambatan belajar yang sebelumnya teridentifikasi. Dengan memfokuskan pengukuran pada ranah kognitif siswa di MA Muslim Cendekia, peneliti dapat memetakan distribusi ketuntasan belajar secara presisi, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metodologi pengajaran di lingkungan yayasan tersebut.

Selain itu, pemilihan instrumen ini selaras dengan upaya peneliti dalam menerapkan pengukuran N-Gain nantinya, di mana skor post-test menjadi variabel krusial untuk menentukan tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar. Keakuratan dalam penyusunan butir soal evaluasi yang divalidasi dengan baik menjamin bahwa data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kapasitas intelektual siswa setelah berinteraksi dengan metode pembelajaran yang baru, sekaligus meminimalkan bias dalam penarikan kesimpulan akhir penelitian..

H. Teknik Analisis Data

1. Kemampuan individu didapatkan dari nilai hasil pre-test sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran dan post-test setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi kooperatif metode STAD dan Co-Op Co-Op :

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{Nilai soal benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

2. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik menggunakan software SPSS 22. Uji yang dilakukan terdiri dari uji deskriptif, normalitas, uji T atau uji Wilcoxon jika data berdistribusi tidak normal. Pengujian dilakukan pada variable pre – test, post – test, dan N-gain.
3. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan rumus yang merujuk pada Harianja dkk. (2024).

$$N-g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{100 - S_{pre}}$$

Keterangan :

N - g : Nilai *Normalized Gain*

S_{post} : Nilai rata – rata Post Test

S_{pre} : Nilai rata – rata Pre Test

Tabel 3. Kategori Nilai *Gain*

Rentang Nilai	Kategori
$N - Gain \geq 0,7$	Tinggi
$0,30 \leq N - Gain < 0,70$	Sedang
$N - Gain \leq 0,30$	Rendah